

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA DIORAMA SISWA KELAS IV

ESSAYS DESCRIPTION WRITING SKILLS IMPROVEMENT USING MEDIA DIORAMA AT CLASS IV

Oleh: Angger Yogyantoro, PGSD/PSD, Universitas Negeri Yogyakarta, anggergyogyantoro@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Rejowinangun 1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Rejowinangun 1 yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media diorama dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari meningkatnya nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I 2,98 termasuk dalam kategori baik dan pada siklus II 3,4 termasuk dalam kategori baik. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas pada prasiklus 65, pada siklus I 69,25, dan pada siklus II 72,22.

Kata kunci: *keterampilan menulis karangan deskripsi, media diorama, SD.*

Abstract

This study aims at improve the quality of the learning process and improve learning outcomes description essay writing skills at the fourth grade students of SD Negeri Rejowinangun 1. This research was a class action using collaborative. Subjects in this study is the fourth grade students of SD Negeri Rejowinangun 1 totaling 27 students. Data collected by observation and tests. Data analysis technique was descriptive qualitative and quantitative descriptive. The results shows that the use of media diorama in the learning skills of essay writing descriptions can improve the quality of the learning process and student learning outcomes. The quality improvement process can be showed from the increasing value of the activity of students in the learning process in the first cycle of 2.98 included in both categories and the second cycle of 3.4 included in either category. Increasing students writing skills essay description evidenced by the increasing value of the average grade on pre cycle 65, in the first cycle of 69.25 and 72.22 in the second cycle.

Keywords: *essay writting skill description, media diorama, SD.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia termasuk dalam mata pelajaran wajib yang harus diajarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena itu keempat keterampilan ini disebut juga “catur tunggal”. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi (Mukh Doyin dan Wagiran 2009: 2). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A SD Negeri Rejowinangun 1 pada tanggal 9 April 2016 tentang pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis adalah yang paling rendah untuk siswa kelas IV SD Negeri Rejowinangun 1.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suroso (2007: 37), kecakapan menulis merupakan salah satu aspek kecakapan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan kecakapan menulis, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kecakapannya kepada orang lain melalui tulisan.

Mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berhadapan langsung dengan orang yang diajak berkomunikasi.

Melalui keterampilan menulis seseorang dapat merekam, mencatat, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Sabarti Akhadiyah (1991: 64) juga berpendapat “dengan memiliki kecakapan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak, selepas dari ikatan waktu dan tempat. Disamping itu, siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas kecakapannya melalui tulisan-tulisan”. Jadi siswa yang memiliki keterampilan menulis yang baik cenderung memiliki prestasi belajar yang baik pula.

Menurut Canale dan Swaim (Rofi’udin, 2001: 193), keterampilan menulis dapat dipandang sebagai salah satu keterampilan bahasa yang kompleks. Kegiatan menulis paling tidak melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi, sehingga menulis termasuk dalam bagian kemampuan komunikatif.

Keterampilan menulis merupakan kecakapan yang tidak datang secara tiba-tiba. Kecakapan menulis hanya bisa didapatkan kalau seseorang terus berlatih menulis secara tekun (Nurdin, 2011: 11). Menulis sifatnya bukan hanya teoritis, tetapi praktis. Peran guru untuk membimbing dan melatih siswa dalam menulis sangat penting. Guru mampu merencanakan

proses pembelajaran yang efektif. Metode dan media pembelajaran serta strategi belajar mengajar yang dipilih sangatlah berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Sabarti Akhadiah (1991: 64) menulis merupakan salah satu kecakapan yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar. Menulis di Sekolah Dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan wajib dikuasai oleh siswa. Sebagai kecakapan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, menulis perlu mendapat perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan. Dalam pengajaran, kita memiliki asumsi bahwa pembelajar memproses kompetensi tertentu dan kompetensi ini dapat diukur dan diteliti dengan cara mengamati performansi. Dalam bidang linguistik, kompetensi mengacu pada pengetahuan sistem kebahasaan, kaidah-kaidah kebahasaan, dan bagaimana unsur-unsur itu dirangkaikan sehingga dapat menjadi kalimat yang berarti. Soenardi Djiwandono (2008: 122) menyatakan bahwa “sebagaimana hubungannya antara kecakapan menyimak dan kecakapan membaca, yang sama-sama merupakan kecakapan bahasa pasif-reseptif dengan rincian kemampuan yang mirip satu sama lain, demikian juga halnya dengan hubungan antara kecakapan membaca dan menulis. Keduanya merupakan kecakapan bahasa aktif-produktif yang mengasumsikan adanya isi masalah yang hendak

disampaikan di samping penataan yang sistematis terhadap isi masalah tersebut agar dapat dipahami dengan baik oleh pendengar atau pembaca.” Jadi menulis termasuk dalam kegiatan yang aktif-produktif sehingga memerlukan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran menulis di kelas IV Sekolah Dasar dilaksanakan dengan mengacu pada tujuan yang terdapat dalam kurikulum bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar pada aspek menulis adalah sebagai berikut: 1) menulis dialog sederhana, 2) menulis deskripsi, 3) menulis surat undangan, 4) menulis karangan deskripsi bebas, 5) meringkas isi buku, dan 6) menulis laporan pengamatan. Dari beberapa kompetensi dasar pada aspek menulis tersebut, hasil belajar menulis karangan deskripsi adalah yang paling rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Rejowinangun 1 adalah 65.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 April 2015 dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Rejowinangun 1 Kota Gede, diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi rendah yang disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam menulis karangan deskripsi. Siswa menganggap menulis merupakan sesuatu yang sulit dan membosankan, terutama dalam menulis karangan. Kondisi tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran siswa cenderung lebih

banyak bercanda dan ngobrol selama kegiatan pembelajaran.

Kedua, siswa kesulitan dalam mengembangkan sebuah tema menjadi sebuah karangan. Kesulitan tersebut diperparah dengan rendahnya pemahaman siswa tentang ejaan. Hal tersebut terlihat dari seringnya terjadi kesalahan pada penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca dalam karangan siswa.

Ketiga, guru kurang memanfaatkan media yang menarik dan bervariasi. Media yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa bisa lebih tertarik dan senang dalam menerima pelajaran menulis karangan deskripsi. Hendaknya dalam pembelajaran guru harus menggunakan berbagai media, salah satu media yang dapat digunakan adalah diorama. Hal ini dikarenakan kecakapan siswa kelas IV SD yang masih berada ditahap operasional konkrit menuju ke semi konkrit serta masih membutuhkan benda nyata ataupun benda yang menyerupai aslinya untuk mengembangkan imajinasinya dalam menulis karangan deskripsi.

Dalam pembelajaran materi menulis karangan deskripsi diperlukan media untuk memudahkan siswa dan guru. Salah satu media yang cocok digunakan untuk materi menulis deskripsi adalah diorama. Media tersebut sangat menarik sehingga bisa meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk belajar. Diorama adalah sejenis benda miniatur tiga dimensi untuk menggambarkan suatu pemandangan atau suatu adegan (Wikipedia, diakses 1 Maret 2016).

Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Nana Sudjana (1990: 170) diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Jadi melalui media diorama, dapat memberikan objek atau benda untuk siswa amati sehingga siswa bisa menggambarkan atau mendeskripsikan yang mereka amati dengan terperinci. Dengan menggunakan media diorama maka pembelajaran berlangsung lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Dalam proses pembelajaran yang menarik dan bermakna, siswa dituntut aktif dan kreatif. Untuk itu media diorama dapat memudahkan siswa dalam melakukan pengamatan sehingga siswa dapat membuat karangan deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, penelitian ini mengangkat masalah keterampilan menulis karangan deskripsi siswa Sekolah Dasar dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Diorama Siswa Kelas IV SD Negeri Rejowinangun 1” pada Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif. Artinya, peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau

bekerjasama dengan guru kelas IV SD Negeri Rejowinangun 1.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Rejowinangun 1 Kota Gede, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Rejowinangun 1 Kota Gede, Yogyakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di dalam kelas IV SD N Rejowinangun 1 Tahun Ajaran 2015/2016, yang beralamat di Jl. Ki Penjawi No. 12 Kota Gede Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2015/2016, yaitu pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2016. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Model Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi. Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi mengarah pada tindakan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang reflektif.

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun secara cermat dan mengandung inovasi. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Refleksi adalah mengingat atau merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi ini berusaha memahami proses yang telah berjalan, masalah dalam proses yang telah dijalani, kendala yang terjadi dalam tindakan. Jadi refleksi berusaha memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam tahap-tahap. Empat tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2007: 16) adalah sebagai berikut.

a. Tahap 1: Perencanaan/*Planning* (menyusun rancangan tindakan)

Penelitian tindakan yang sebaiknya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan (guru) dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (pengamat) yang disebut penelitian kolaborasi. Perencanaan dilakukan melalui pengamatan awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Selain melalui pengamatan awal, diskusi dengan guru kelas perlu dilakukan untuk lebih memastikan permasalahannya. Dari pengamatan awal di lapangan ini dapat diketahui bahwa permasalahannya adalah rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa

sehingga hasil belajar kurang maksimal. Selanjutnya peneliti bersama guru kelas mencoba menganalisis hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui siswa yang mengalami kesulitan untuk ditindak lanjuti.

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan, selanjutnya merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Peneliti bersama guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Pertama, peneliti terlebih dahulu menentukan alternatif tindakan yang akan dilakukan yaitu menggunakan media Diorama. Sebelumnya peneliti melakukan tindakan pra siklus dengan memberikan soal pre-tes terkait materi yang disampaikan guru. Selanjutnya peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait langkah-langkah pembelajaran pada siklus I. Setelah menyusun RPP selanjutnya menyiapkan instrumen penelitian.

b. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Guru menerapkan pembelajaran menggunakan media Diorama di kelas untuk materi menulis karangan deskripsi. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Sementara itu, peneliti mengamati aktivitas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

c. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ke-3 ini sebenarnya dilakukan bersamaan dengan tahap ke-2 yaitu pelaksanaan tindakan. Pengamatan (observasi) dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dilakukan. Pengamatan dilakukan dengan mengisi kolom-kolom pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan petunjuk pengisian. Pengamatan bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

d. Tahap 4: Refleksi (*Reflekting*)

Tahap refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah melaksanakan tindakan. Kolaborasi antara guru dan peneliti sangat penting pada tahap ke-4 ini. Dalam tahap ini, guru melakukan evaluasi diri tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung kepada peneliti. Guru memberikan masukan-masukan apakah tindakan berjalan dengan baik dan bagian mana yang belum. Apabila masih ada kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada tindakan, maka peneliti dan guru memperbaikinya dengan membuat perencanaan kembali pada siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes, serta dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman penilaian menulis dengan menggunakan acuan dari buku Tes Bahasa (Sonardi Djiwandono, 2008: 122) dan buku Bahasa Indonesia: Pengajaran dan Ujian Keterampilan Menulis (Suhendar, 1997: 17) yang telah dimodifikasi. Penilaian dalam menulis ini memiliki keterbatasan pada aspek yang dinilai dan pemberian skor. Penilaian di sesuaikan dengan kemampuan siswa tingkat SD khususnya kelas IV. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Rejowinangun 1, Yogyakarta.

Kisi-kisi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi didasarkan pada teori tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi menurut Sabarti Akhadiah dan Mansur Muslich yang disesuaikan.

Teknik Analisis Data

Data diperoleh melalui pengamatan/observasi sesuai lembar pengamatan yang telah dibuat dan tes dalam bentuk data kualitatif maupun kuantitatif serta dokumentasi untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Untuk analisis hasil observasi pada penelitian ini digunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data hasil penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mencari rata-rata.

Djamarah dan Saiful Bahri (2010: 306) mencantumkan rumus untuk mencari rerata/rata-rata adalah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean yang kita cari

$\sum X$ = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = banyaknya skor-skor itu sendiri

Nilai rata-rata siswa dalam membuat karangan deskripsi pada pra tindakan/prasiklus dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II. Apabila nilai rata-rata pada siklus II lebih besar daripada siklus I dan siklus I lebih besar daripada pra siklus/prasiklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa meningkat.

Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini ditentukan oleh peneliti yang disesuaikan dengan indikator keberhasilan yang digunakan guru kelas. Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan media diorama pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi meningkatkan aktivitas belajar siswa, minimal 75% siswa berada pada kategori baik dan sangat baik.
2. Rerata kelas hasil tes menulis karangan deskripsi ≥ 70

Tabel 7. Klasifikasi Indeks Prestasi Belajar

Rentang Skor	Nilai	Keterangan
80% s.d 100%	A	Sangat Baik
70% s.d 79%	B	Baik
60% s.d 69%	C	Cukup
45% s.d 59%	D	Kurang
< 44%	E	Sangat Kurang

Sumber: Penilaian Hasil Belajar (Harun Rasyid 2007: 21)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Keterampilan menulis karangan deskripsi Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Aspek	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I
Nilai Rata-rata Kelas	65	69,25

Tabel di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar. Peningkatan nilai rata-rata terjadi, yaitu pada pra tindakan adalah 65 dan pada siklus I adalah 69,25.

Penilaian pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik dengan memperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa 2,98.

Pada siklus II, keterampilan menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Berikut ini perbandingan nilai antara pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata Kelas	65	69,25	72,22

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sudah mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata pada siklus II menjadi 72,22. Pada siklus II, sebagian besar siswa sudah dapat menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan isi karangan, organisasi penulisan, gramatika penulisan, dan ejaan tulisan dengan baik.

Berikut ini data hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	2,98	3,4

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I, belum melakukan pengamatan dan mengembangkan karangan dengan maksimal. Pada siklus II, sebagian besar siswa sudah melakukan pengamatan dan mengembangkan karangan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media diorama dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dan peningkatan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Rejowinangun 1. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (1990: 170) diorama sebagai media pengajaran terutama berguna untuk mata pelajaran ilmu bumi, ilmu hayat, sejarah bahkan dapat diusahakan pula untuk berbagai macam mata pelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan media diorama dapat meningkatkan aktivitas belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Rejowinangun 1, dibuktikan dengan pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 2,98 dan pada siklus II adalah 3,4. Selama proses pembelajaran pada siklus I, sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan cukup baik, siswa memperhatikan penjelasan guru, dan mengikuti beberapa langkah-langkah menulis karangan deskripsi. Namun, sebagian besar siswa belum melakukan pengamatan dan mengembangkan karangan dengan baik. Pada siklus II, siswa siswa sudah melakukan pengamatan dengan baik sehingga memperoleh bahan yang lebih banyak untuk mengembangkan karangan karena media diorama yang digunakan pada siklus II diperbanyak.

Penggunaan media diorama juga meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Rejowinangun 1, ditunjukkan pada pratindakan nilai rata-rata siswa adalah 65, pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69,25, dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 72,22.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan sebagaimana dikemukakan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru
Guru sebaiknya menggunakan media yang bervariasi agar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar. Penggunaan media diorama dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi dapat digunakan sebagai media yang dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi siswa
Siswa sebaiknya selalu berlatih menulis untuk meningkatkan keterampilan mereka yang berguna untuk masa depan.
3. Bagi kepala sekolah
Pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama perlu dikembangkan dan didukung dengan penyediaan berbagai media dan sarana sehingga dapat menunjang proses

pembelajaran bahasa Indonesia menulis
karangan deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamar & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Saiful Bahri. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (1990). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soenardi Djiwandono. (2008). *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Malang: PT. Indeks.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhendar. (1997). *Bahasa Indonesia: Pengajaran dan Ujian Keterampilan Menulis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Suroso. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas Kemampuan Menulis Melalui Classroom Action Research*. Yogyakarta: Pararaton.